



**IMPLEMENTASI KEGIATAN MERONCE DENGAN BAHAN BEKAS
DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI RA HIKMATUL BASYIROH
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FAUZIAH BATUBARA

NIM.03.08.17.1007

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARAMEDAN**

2021



**IMPLEMENTASI KEGIATAN MERONCE DENGAN BAHAN BEKAS
DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI RA HIKMATUL BASYIROH
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FAUZIAH BATUBARA

NIM : 03.08.17.1007

Dosen Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP. 19770426 200501 1 004

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARAMEDAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI KEGIATAN MERONCE DENGAN BAHAN BEKAS DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI RA HIKMATUL BASYIROH KOTA MEDAN”** yang disusun oleh Fauziah Batubara yang telah dimunaqasahkan dalam sidang Munqasah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

18 OKTOBER 2021

11 RABIUL AWAL 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP.19770426 200501 1 004

Sekretaris

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
NIP. 19890831 201503 1 006

AnggotaPenguji,

1. **Dr. Masganti Sit, M.Ag**
NIP.19670821 199303 2 007

3. **Dr. Sapri, S.Ag, MA**
NIP. 19701231 199803 1 023

2. **Dr. Muhammad Basri, M.A**
NIP.19770426 200501 1 004

4. **Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd**
NIP. 19890831 201503 1 006

**Mengetahui
DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : FAUZIAH BATUBARA
NIM : 0308171007
JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TANGGAL SIDANG : 18 OKTOBER
JUDUL SKRIPSI :

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MERONCE DENGAN BAHAN BEKAS DALAM
MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI RA
HIKMATUL BASYIROH KOTA MEDAN**

NO	NAMA PENGUJI	URAIAN PERBAIKAN SKRIPSI/HALAMAN	PARAF
1.	Dr. Masganti Sit, M.Ag	-Mengganti hadits tentang keterampilan motorik -Mengganti ayat menjadi ayat yang artinya " tidak boleh berlebih-lebihan" -Mengganti hadits menjadi hadits yang seharusnya guru ajarkan kepada peserta didik	
2.	Dr. Muhammad Basri, M.A	-Memasukkan rpph kedalam skripsi -Mencantumkan sumber asli dari kutipan hadits	
3.	Dr. Sapri, S.Ag, MA	-Mencantumkan sumber asli dari kutipan hadits -Menambahkan perawi hadits	
4	Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd	-Perbaiki pada spasi, dan kesalahan penulisan -Menambahkan apa pentingnya mengembangkn motorik halus bagi AUD	

Medan, 18 Oktober 2021
PANITIA UJIAN MUNAQSAH
Sekretaris

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
NIP. 19890831 201503 1 006

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Fauziah Batubara

Medan, 08 Oktober 2021
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya dari Skripsi saudara:

Nama : Fauziah Batubara
NIM : 0308171007
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

Dosen Pembimbing II



Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP. 19770426 200501 1 004

Nomor : Istimewa

Medan, 08 Oktober 2021

Lampiran :-

Perihal : Pengesahan Judul Skripsi

Kepada Yth :

Ketua Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Batubara

NIM : 03.08.17.1007

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas
Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus
Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di RA Hikmatul Basyirah
Kota Medan

Demikian surat pengajuan ini saya perbuat dengan sebenarnya dan atas perkenaan Bapak ketua jurusan dan Pembimbing I, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diketahui,
Pembimbing I



Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Batubara

NIM : 03.08.17.1007

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas
Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus
Pada Anak Usia 3-4 Tahun di RA Hikmatul Basyiroh
Kota Medan

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 08 Oktober 2021

Penulis,



Fauziah Batubara
NIM. 03.08.17.1007



ABSTRAK

Nama : Fauziah Batubara
NIM : 0308171007
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muhammad Basri, M.A
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Ra Hikmatul Basyiroh Kota Medan

Kata Kunci : Motorik Halus, Meronce, Bahan Bekas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan, 2) hasil kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan, 3) Faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala kegiatan meronce dengan barang bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada anak didik di kelas A, wawancara dengan Kepala sekolah, Pendidik, dan Dokumentasi di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data selanjutnya ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari senin yang dilaksanakan di kelas A. Penerapan ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. 2) hasil kemampuan keterampilan motorik halus anak yang dicapai menunjukkan data rata-rata skor 3,75 yang berarti pembelajaran tersebut berada pada skala 3 atau dengan kata lain pembelajaran tersebut memuaskan. 3) faktor pendukung kegiatan meronce dalam mengotimalkan keterampilan motorik halus adalah media yang mudah ditemukan, adanya peserta didik yang antusias untuk melakukan kegiatan meronce dengan bahan bekas ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa anak yang susah untuk mengontrol antara tangan kanan dan kirinya pada saat melakukan kegiatan meronce, masih ada anak yang kesulitan untuk mengikuti pola yang diberikan guru.

Dosen Pembimbing I


Dr. Masganti Sit, M.Ag

NIP. 19670821 199303 2 007

KATA PENGANTAR

~ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ~

Alhamdulillah robbil'alamin. Syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ra Hikmatul Basyiroh Kota Medan.”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pertama sekali dan paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Alm. Tommy Rifaldi Batubara dan ibunda tercinta Dra. Mulyati Nasution yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-1) di UIN SU. semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
2. Bapak Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Muhammad Basri, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Ibu Dr. Masganti Sit, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehinggaskripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Muhammad Basri, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
7. Kepada seluruh pihak RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Bapak kepala sekolah serta seluruh guru dan anak-anak RA Hikmatul Basyiroh, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan arahan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2017yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
10. Terkhusus terimakasih kepada Abangda Muhammad Rasyid Ridho yang telah banyak mengorbankan waktu, memberikan semangat, serta bantuan yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus kepada teman-teman yang terkasih Lutfia Rahmi Kawakib, Nurzainab, Sri Dwi Juliani, Yuliza Anggrainiyang telah memberikan semangat serta kasih sayang yang tak terhingga.
12. Terkhusus kepada teman-teman seperjuangan di Organisasi Pramuka UIN Sumatera Utara, Azmiatussahliah S.K.M, Nur Alfiah, Desi Amelia Ritonga, Anni Kholila Dalimunte, Rizky Azlina Siregar, Muhammad

Radiyang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Terkhusus terimakasih kepada rekan seperjuangan Badan Pengurus Harian di Organisasi Pramuka UIN Sumatera Utara, Monica Daulay S.E, Syafinatunnajah, Selma Pertiwi Harahap, Aulia Hamdi Dwi Syahroni, Muhammad Khoir Simamora, Ilham Zuhdi Timbul Rangkuti, Muhammad Mukhlis yang telah memberikan dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terkhusus juga kepada Suci Rezeki Nasution, Dira Savira, Anggi Andriyani yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih juga untuk semua yang telah mendoakan, memberikan dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 13 Oktober 2021

Penulis

Fauziah Batubara

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	8
b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	11
c. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Usia 3-4 Tahun	13
d. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	14
e. Macam-Macam Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.....	16
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	19
2. Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas.....	20
a. Pengertian Kegiatan Meronce	20
b. Manfaat Meronce Untuk Anak Usia Dini	22
c. Bahan dan Peralatan Meronce 2.....	23
d. Meronce Menggunakan Bahan Bekas	24
e. Langkah-langkah Meronce Untuk Mengoptimalkan Keteram- pilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun	27

3. Anak Usia Dini	28
a. Pengertian Anak Usia Dini	28
b. Pendidikan Anak Usia Dini	30
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	41
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	43
A. Temuan Umum Penelitian.....	43
1. Sejarah Berdirinya RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan.....	43
2. Visi RA Hikmatul Basyiroh	45
3. Misi RA Hikmatul Basyiroh	45
4. Tujuan Berdirinya RA Hikmatul Basyiroh	45
5. Identitas RA Hikmatul Basyiroh.....	46
6. Guru dan Tenaga Kependidikan RA Hikmatul Basyiroh.....	46
7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Hikmatul Basyiroh.....	47
B. Temuan Khusus	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Bangunan RA Hikmatul Basyiroh	43
Gambar 4.2 Profil Sekolah	44
Gambar 4.3 Anak Sedang Meronce dengan Bahan Bekas Media Tutup Botol ...	52
Gambar 4.4 Anak Sedang Meronce dengan Bahan Bekas	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	45
Tabel 4.2 Data Personil Sekolah	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	47
Tabel 4.4 Hasil implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Tahun-tahun awal disebut masa keemasan(*golden age*). Pertumbuhan dan perkembangan ini memerlukan makanan yang seimbang dan bergizi serta stimulasi yang kuat.¹

Pertumbuhan dan perkembangan ini memerlukan makanan yang seimbang dan bergizi serta stimulasi yang kuat. Pendidikan anak usia dini khususnya pendidikan taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan sebagai wadah untuk menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga mampu mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke tahap pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

¹ Khadijah dan Armanila. 2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h. 13.

rangsangan pendidikan dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Setiap anak membutuhkan stimulasi pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Anak dilahirkan dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui stimulasi pendidikan. Oleh karena itu, anak usia dini harus mencoba yang namanya pendidikan dini. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami keadaan siswa sehingga dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran yang efektif.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang pendidik diharapkan mampu mengatur kegiatan di dalam kelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik.³

Untuk menunjang perkembangan fisik anak, perlu dibuat tempat bermain yang dilengkapi dengan alat bantu visual dan alat keterampilan

²Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing. h. 9.

³Khadijah dan Armanila. *Permasalahan Anak Usia Dini*, h. 14.

lainnya di taman kanak-kanak, karena anak berkembang pesat pada usia 2-6 tahun, dan anak pada usia tersebut perlu mengenalkan kepada anak-anak sarana dan alat bermain untuk meningkatkan perkembangan fisik dan psikologis anak. Kegiatan olahraga merupakan salah satu media yang penting, karena melalui media ini anak membentuk kesan terhadap dirinya dan lingkungannya. Aktivitas fisik yang terus menerus akan dapat mengembangkan keterampilan motorik anak.

Perkembangan motorik adalah mengontrol perkembangan gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot. Perkembangan motorik anak dibedakan menjadi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.⁴

Menanamkan keterampilan motorik yang benar dan perkembangan yang optimal merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi pendidikan taman kanak-kanak. Keterampilan motorik juga mempengaruhi kemandirian dan kepercayaan diri seorang anak ketika melakukan sesuatu, karena ia mengetahui kemampuannya. Peningkatan kebugaran jasmani anak juga erat kaitannya dengan kegiatan permainan utama anak. Semakin kuat dan terampil gerakan anak, semakin dia suka bermain, dan dia tidak akan bosan menggerakkan anggota tubuhnya saat bermain. Gerakan anggota tubuh anak usia prasekolah diharapkan menguasai beberapa permainan yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan aspek

⁴Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h. 94.

kemampuan anak lainnya. Selain itu, peningkatan kemampuan fisik dan motorik anak juga berperan penting dalam menjaga kesehatan anak.⁵

Kegiatan pengembangan motorik halus anak dirancang untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti melukis, mewarnai, memotong, melukis, meronce dan menempel.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada anak RA Hikmatul Basyiroh, pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak masih sering menggunakan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan pensil dan *crayon*. Dengan begitu anak-anak terlalu sering dengan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan media tersebut tanpa diiringi dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Padahal sebenarnya masih banyak kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Pentingnya kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus adalah agar anak terampil dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari seperti mandi, gosok badan, sikat gigi, memakai baju sendiri, dan minum/makan sendiri. Juga dengan dikembangkannya keterampilan motorik halus sejak dini berguna memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki

⁵Ahmad Rudiyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung. h. 2.

⁶Khadijah dan Nurul Amelia. *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*, h. 94.

koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak yang negatif pada aspek lain seperti terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, tentu saja hal ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan motorik halus sejak anak usia dini akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.⁷

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, guru perlu memberikan kegiatan menarik lainnya agar anak dapat belajar dengan antusias. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan Meronce.

Kegiatan meronce merupakan salah satu pembelajaran di TK yang menarik dan menyenangkan anak. Meronce adalah teknik benda pakai atau hias dari bahan manik-manik, dari bahan bekas seperti tutup botol, dari bahan alam dan lainnya yang dapat dilubangi dengan alat tusuk kemudian dirangkai sehingga dapat dipakai.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap masalah ini penting sehingga melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas dalam Mengoptimalkan**

⁷ Nurlaili. 2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. h. 13

⁸ Ahmad Rudiyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, h. 130.

Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi antara lain :

1. Kegiatan Meronce jarang dilakukan di RA Hikmatul Basyiroh.
2. Pembelajaran cenderung menggunakan Lembar Kerja Anak/LKA atau majalah RA dan umumnya guru mengajar secara monoton.
3. Guru dalam mengajar cenderung kurang menggunakan media yang bervariasi yang membuat anak cepat merasa bosan.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan?
2. Bagaimana hasil implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan

keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui bahwa :

1. Mengetahui bagaimana Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan.
2. Mengetahui hasil implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk

meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce dengan bahan bekas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam keterampilan atau kegiatan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini
- b. Bagi Peserta Didik, diharapkan mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan bahan bekas.
- c. Bagi Peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan motorik halus.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teoritis

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian motorik halus anak usia dini

Menurut Magill, gerakan halus adalah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk koordinasi tangan-mata dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk bekerja dengan presisi tinggi. Jadi keterampilan motorik halus termasuk menggunakan dan mengendalikan otot-otot kecil, seperti memotong, menggambar, dan lainnya.¹

Menurut Santrock, perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat didefinisikan sebagai keterampilan otot yang kuat, terutama keterampilan yang mencakup koordinasi tangan-mata dan presisi tinggi, seperti menulis, memotong, dan mengancingkan pakaian. Fungsi keterampilan motorik adalah membantu anak memperoleh keterampilan mandiri (*self-help*), keterampilan yang

¹Ahmad Rudiyanto. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, h. 12.

diterima secara sosial (*social help*), keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah.²

Sejalan dengan itu, dalam hadits dikatakan bahwa :

حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا
سُئِلَتْ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ فِي بَيْتِهِ قَالَتْ كَانَ يَخِيطُ ثَوْبَهُ
وَيَخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَعْمَلُ مَا يَعْمَلُ الرَّجَالُ فِي بُيُوتِهِمْ

Artinya : “telah menceritakan kepada kami Affan, dia berkata : telah menceritakan kepada kami Mahdi, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin’Urwah dari ayahnya dari Aisyah, dia pernah ditanya mengenai apa yang diperbuat Rasulullah SAW dirumahnya. (Aisyah) berkata : beliau menjahit bajunya, mengesol sandalnya, dan mengerjakan sesuatu yang biasa dilakukan oleh laki-laki lain dirumah mereka (HR. Ahmad)”³

Makna hadits diatas adalah, Nabi Muhammad SAW memperlihatkan bahwa ia bisa menjahit, memperbaiki sandalnya sendiri. Kenapa hal itu bisa terjadi, karena Nabi mempunyai kemampuan yang luar biasa yang diberikan Allah, Nabi juga mempunyai keterampilan motorik halus yang baik sehingga Nabi bisa menjahit, memperbaiki barang-barangnya sendiri.

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup

²Ibid. h. 12.

³ Ahmad Muhammad Syakir. (2009). *Al Musnad lil Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*

pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Keterampilan motorik halus anak usia RA dapat dilakukan melalui berbagai macam permainan, seperti: membentuk tanah liat atau membentuk lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis.

Bill, Arthur, dan Papalia keterampilan motorik halus pada anak RA sudah lebih berkembang, anak sudah dapat menguasai keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Keterampilan motorik halus harus dilatihkan secara kontinyu melalui bimbingan dari orang tua dan guru karena keterampilan motorik sangat berpengaruh dengan aspek lainnya seperti: kognitif, bahasa, sosial-emosional.

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas yang teratur dan stimulasi yang terus menerus. Seperti bermain puzzle, menyusun blok bangunan, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, origami, dan lainnya. Kecerdasan motorik halus anak bervariasi dari orang ke orang. Dari segi kekuatan dan akurasi. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh sifat

anak dan rangsangan yang diterimanya. Lingkungan (orang tua) lebih besar pengaruhnya terhadap kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasan anak, terutama pada beberapa hari pertama kehidupan.⁴

Berdasarkan banyak pengertian diatas dapat di katakan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

b. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan.

Tujuan perkembangan motorik halus adalah :⁵

- a) Gerakkan anggota badan yang berhubungan dengan gerakan jari.
- b) Mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.
- c) Kendalikan emosi selama aktivitas motorik halus.
- d) Mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan motorik bimanual.

Hal senada juga disampaikan Sumantri, bahwa kegiatan olahraga untuk anak usia sekolah di taman kanak-kanak dirancang

⁴Yuliana, dkk. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Tematik*, **6**, 4.

⁵Khadijah dan Nurul Amelia. *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini.*, h.

untuk menumbuhkan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan dengan kegiatan bermain, membentuk atau memanipulasi tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, memalu, memotong, merangkai benda dengan meronce, memotong, dan menggambar bentuk. Kemampuan visual adalah jenis lain dari kegiatan keterampilan motorik halus, yang melatih kemampuan anak untuk melihat ke kiri dan ke kanan, ke atas dan ke bawah, yang sangat penting untuk persiapan membaca awal.⁶

Berdasarkan berbagai referensi tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus meliputi, ketika anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya, mengharapkan anak untuk beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sosial dan memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial, karena setiap perkembangan individu tidak dapat dipisahkan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak khususnya anak usia 3-4 tahun dapat lebih mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya koordinasi mata tangan semakin banyak anak melakukan aktivitas sendiri semakin besar rasa percaya diri yang dimiliki.

⁶*Ibid*,h.40.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a) Melatih kelenturan otot jari tangan
- b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- c) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- d) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

c. Tahapan perkembangan motorik halus usia 3-4 tahun

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas yang teratur dan stimulasi yang terus menerus. Misalnya, bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuk, membuat garis, melipat kertas, dan sebagainya.⁷

Motorik halus yang terlihat pada usia 3-4 tahun adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan baju, dan dapat makan sendiri. Sendok dan garpu. Motorik halus anak mulai

⁷Effi Kumala Sari. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas. *Jurnal Pesona Paud*, 1, 2.

berkembang pesat sekitar usia 3 tahun. Selama mendapat stimulasi yang tepat, setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang terbaik. Pada setiap tahapan, anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan dan motorik halusnya. Semakin banyak anak melihat dan mendengar, semakin mereka ingin tahu.⁸ Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti orangtua boleh memaksa si anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan oleh anak.

Pada usia 3-4 tahun anak juga sudah dapat memindahkan benda, meletakkan benda, memasukkan benda, melipat kain, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.⁹

d. Pengertian perkembangan motorik anak usia dini

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya.¹⁰

Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang

⁸Marlina. Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun. *Avicenna*, **14**, 2.

⁹Khadijah dan Nurul Amelia. *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*. h. 34.

¹⁰Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. h. 9.

terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkordinasi. ¹¹Corbin mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuangerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dankemampuan gerak.¹²

Pandangan di atas sejalan dengan pandangan Sujiono bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai kematangan dan perkembangan elemen-elemen motorik fisik. Menurut Suyanto menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan badan,otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus). Sedangkan, Kamtini danTanjung berpendapat bahwa keterampilan motorik merupakan prosesmemperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak,keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.¹³

Menurut Leppo, Davis dan Crim usia dini merupakan kesempatan ideal bagi anak-anak belajar mengembangkan kontrol atas otot dan gerakan mereka. Perkembangan motorik halus melibatkan pengendalian otot-otot tangan dan kaki.¹⁴

¹¹*Ibid.* hlm. 10.

¹²Khadijah dan Armanila. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h.29.

¹³*Ibid*, 29.

¹⁴Masganti. 2016, (dkk). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h.91.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik berhubungan dengan perkembangandan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2 yakni perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar.

e. Macam-macam keterampilan motorik anak usia dini

a) Keterampilan Motorik Halus

Menurut Dini P dan Daeng Sari, aktivitas motorik halus merupakan salah satu jenis aktivitas gerakan yang melibatkan aktivitas otot-otot halus yang memerlukan koordinasi mata-tangan dan pengendalian gerakan yang baik agar dapat melakukan gerakan otot-otot halus secara tepat dan akurat. Selain itu, diperlukan konsentrasi agar aktivitas yang dilakukan anak dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Menurut Magill, gerakan halus adalah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk koordinasi tangan-mata atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Jadi motorik halus meliputi penggunaan dan

¹⁵Endang Rini, 2018. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press. h.79.

kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, dan lainnya.¹⁶

Menurut Santrock, perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat didefinisikan sebagai keterampilan otot yang kuat, terutama termasuk koordinasi tangan-mata dan keterampilan yang membutuhkan ketelitian tinggi, seperti menulis, memotong, mengancingkan pakaian, dll. Fungsi keterampilan motorik adalah membantu anak memperoleh keterampilan mandiri (*self-help*), keterampilan yang diterima secara sosial (*social help*), keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti pembentukan tanah liat atau lilin, memalu, mencocokkan, menggambar, mewarnai, menggiling, dan memotong. Dalam penelitian ini peneliti melakukan berbagai kegiatan bermain untuk perkembangan motorik halus anak. Misalnya melalui kegiatan meronce membutuhkan ketelitian dan kecepatan. Akurasi mengacu pada akurasi mata dan jari anak yang secara koordinatif memasukkan lubang bundar ke dalam lubang

¹⁶Ahmad Rudiyanto. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, h.12.

¹⁷*Ibid*, h. 13.

bundar. Kecepatan adalah keterampilan yang didasarkan pada fleksibilitas per satuan waktu.

b) Keterampilan Motorik Kasar

Melalui pengamatan perkembangan jasmani, pertumbuhan bersifat *cephalo-caudal* (mulai dari kepala menuju bagian tulang ekor) dan *proximo-distal* (mulai dari bagian tengah ke arah tepi tubuh). Koordinasi tangan-mata dan gerakan yang memerlukan pengembangan gerakan tangan atau gerakan otot kasar sebelum gerakan otot halus. Kecepatan perkembangan tubuh dipengaruhi oleh nutrisi, kesehatan dan lingkungan fisik *physical*.¹⁸

Menurut Hurlock, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman, keterampilan motorik kasar adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari dan melompat. Santrock menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang mencakup aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada dasarnya adalah suatu gerakan tubuh yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar

¹⁸Rini, *Perkembangan Motorik*, h.77.

¹⁹*Ibid*, hal. 80.

anggota badan. Penggunaan otot besar atau otot besar untuk melatih dan mengkoordinasikan tubuh, dan melakukan seperti berjalan, berlari, melempar dan menangkap.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini

Mahendra menjabarkan bahwa faktor penentu perkembangan motorik pada anak adalah :²⁰

a) Faktor Proses Belajar (*Learning Process*)

Proses pembelajaran motor learning harus dibuat berdasarkan tahapan-tahapan yang dituangkan dalam teori pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Guru hendaknya mendorong dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran olahraga, sehingga menimbulkan berbagai perubahan perilaku anak.

b) Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap orang adalah individu yang berbeda, baik secara fisik, mental, sosial, maupun kemampuannya. Semakin baik anak dalam bakat tertentu, semakin mudah bagi anak untuk menguasai keterampilan yang relevan. Hal ini membuktikan bahwa faktor

²⁰Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. h. 145.

pribadi merupakan hal-hal yang mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik. Hal ini tentunya didukung oleh orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik anak.

c) Faktor Situasional (*Situasional Factor*)

Faktor ini berkaitan dengan lingkungan yang dapat memberikan makna dan perubahan kontekstual dalam kondisi pembelajaran.

2. Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas

a. Pengertian kegiatan meronce

Pada penelitian ini peneliti memilih kegiatan meronce dengan menggunakan bahan bekas. Kegiatan meronce merupakan salah satu media pembelajaran berupa pembuatan barang hias atau barang sekali pakai yang dilakukan dengan cara menyusun beberapa bahan yang dilubangi atau sengaja menggunakan benang, tali, dan lain-lain. Meronce juga bisa menggunakan barang-barang bekas di lingkungan sekitar. Meronce menggunakan *string* untuk mengatur objek atau objek *string* bersama-sama. Bentuk pada mata anak juga berbeda-beda, yang dapat melatih anak untuk membedakan bentuk dan warna.²¹

Menurut Sumanto bahwa meronce adalah suatu cara pembuatan barang-barang dekoratif atau barang sekali pakai yang

²¹Siti Rukayyah. (2021). Kegiatan Pembelajaran Meronce untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk. *Preschool*, 2, 3.

dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dilubangi atau sengaja dilubangi dengan menggunakan benang, tali, dan lain-lain. Sumantri juga meronce merupakan contoh kegiatan perkembangan motorik halus pada RA. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membuat untaian dari bahan yang dilubangi dan disambungkan dengan tali atau benang. Purnawanti juga menambahkan bahwa meronce adalah kegiatan menghubungkan sesuatu dengan tali. Kegiatan meronce digunakan untuk membuat kalung atau barang sejenis lainnya.²²

Kegiatan Meronce dirancang untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Mendapatkan hasil yang menarik tentunya membutuhkan keterampilan dan kreativitas. Dapat membuat roncean dengan mahir, tidak melukai jari, dan dapat menggunakan jarum dan bahan. Bahan-bahan tersebut terdapat di lingkungan rumah/sekolah, secara kreatif memadukan roncean, garis/susunan sesuai dengan bentuknya.²³

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan meronce adalah merangkai benda-benda yang berlubang kemudian dirangkai dengan benang atau tali untuk dijadikan sebuah karya seni.

²²Gerli Yomma Ariska Tjaya. (2020). Peranan Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Cahaya Paud*, **3**, 64

²³Ghina Khansa Khayyirah. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Paud Agapedia*, **2**, 152

b. Manfaat meronce untuk anak usia dini

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut Effiana Yuriastien : Membantu kemampuan motorik halus.Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi.²⁴

Menurut Haeriah Syamsuddin permainan meronce bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama keterampilan jari-jari tangannya. Semakin terampil anak menggunakan jemarinya maka manfaatnya akan semakin baik terutama saat ia masuk sekolah nantinya.²⁵Ketika anak harus menulis dan melakukan aktivitas lainnya. Permainan ini juga sangat berguna untuk melatih perhatian dan kesabaran anak. Memasuki bahan roncean satu per satu memang membutuhkan perhatian dan kesabaran. Selain itu, kemampuan seni dan kreativitas anak juga diasah. Hal ini terlihat pada berbagai jenis ronce yang ia hasilkan. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidikan yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman

²⁴R. Yorin. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus AUD. **2**,10

²⁵Gerli Yomma Ariska Tjaya. (2020). Peranan Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Cahaya Paud*, **3**, 66

dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

Meronce pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak, selain menyenangkan kegiatan meronce juga untuk melatih ketrampilan motorik halus anak, melatih konsentrasi anak, kecepatan serta melatih kecermatan menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari anak. Kegiatan meronce mudah untuk dipraktekkan kepada anak secara langsung juga dapat menumbuhkan daya kretivitas anak.

Berdasarkan beberapa uraian diatas Meronce mampu merangsang kreativitas dan imajinasi. Maka dengan belajar meronce ini, anak didik di RA bisa membuat bermacam – macam model bentuk roncean. Untuk menghasilkan sebuah roncean dibutuhkan ketelatenan yang lebih tinggi.

c. Bahan dan peralatan meronce

Alat permainan edukatif adalah sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak yang diharapkan harus aman, mudah digunakan, juga menarik bagi anak menurut Noviana Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, bisa juga menggunakan sedotan, dan bahan alam sekitarnya untuk bahan roncean.

Bahan dan alat yang digunakan menurut Sumanto bahan dasar secara umum yang digunakan untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam yang dimaksud adalah semua jenis bahan yang diperoleh dari alam sekitar seperti, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang dibeli di toko atau merupakan buatan manusia seperti, mote, manik-manik, pita sintetis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat antar lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya.²⁶ Bahan bekas contohnya serutan kayu, gelas plastik dan lainnya. Dalam penelitian ini bahan yang akan dipakai oleh peneliti adalah bahan bekas “tutup botol plastik”.

d. Meronce menggunakan bahan bekas

Menurut Asmawati bahan sisa/barang bekas yang bukan baru yang masih bisa dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas), kardus, bahan/kain, plastik, kaleng/gelas plastik dan lainnya.²⁷

Sesuai dengan ajaran kita ummat Islam dilarang untuk melakukan hal-hal yang berlebih-lebihan/boros, sehingga

²⁶Oktaria Nanda. (2020). Kegiatan Meronce untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus. **2**, 18

²⁷Khadijah dan Nurul Amelia. *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*, h. 125.

menggunakan bahan bekas, kemudian mengolahnya dengan baik adalah salah satu cara agar kita di jauhkan dari perbuatan boros. Juga sesuatu yang berlebihan serta merusak kepada kenikmatan yang telah Allāh berikan kepada hamba-Nya dan perbuatannya itu menimbulkan kerugian kepada oranglain serta pada diri nya sendiri.²⁸

Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 26-27 :

...وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا
إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ

Artinya : “... dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan ...” (QS. Al-Isra : 26-27)

Sinnamon mengatakan bahwa “*children will learn that most items can be recycled instead of being thrown away*” maksud dari pernyataannya adalah anak-anak akan belajar bahwa sebagian besar barang bisa didaur ulang bukan dibuang. Housein and Rasouli menambahkan “*young children will be amazed at the things and events and try to understand the world and also to new when conventional education have been influenced by a particular way to be creative*” makna dari pandangan tersebut adalah anak-anak akan kagum pada hal-hal dan peristiwa ketika anak diajarkan untuk mencoba dan melakukan banyak hal baru yang lain dari

²⁸ Quraish Shihab. (1994). *Wawasan dalam Al-Qur''ān : Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Permasalahan Umat*. h.197

pendidikan konvensional yang dipengaruhi oleh cara tertentu untuk menjadi kreatif.²⁹

Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan media barang bekas dalam pembelajaran dapat memunculkan potensi yang berkesinambungan dimana anak dapat merasa kagum sekaligus meningkatkan minatnya untuk mencoba hal-hal baru juga dapat melatih motoriknya.

Bagi anak usia dini, pemenuhan kebutuhan berekspresi harus berpedoman pada pendekatan yang sistematis dan terencana, sehingga kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi mereka. Untuk mendorong siswa yang kreatif dan motorik halusnya untuk lebih berkembang, mereka membutuhkan kegiatan meronce. Meronce sangat bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama keterampilan jari. Semakin mahir anak menggunakan jari-jarinya, semakin besar manfaatnya, terutama saat ia masuk sekolah nantinya.³⁰

Pemilihan penggunaan bahan bekas “tutup botol plastik” untuk meronce karena bahan bekas “tutup botol plastik” aman untuk anak, bahan bekas “tutup botol plastik” yang sudah dicuci kemudian dikeringkan dapat diwarnai sesuai keinginan

²⁹*Ibid*, 126

³⁰*Ibid*, h. 127.

anak. Penggunaannya selain untuk pembelajaran meronce juga dapat dibentuk untuk kerajinan keranjang air mineral, bunga hias, tatakan buah dan lainnya.

e. Langkah-langkah kegiatan meronce dengan bahan bekas untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun

Persiapan yang matang dan disusun secara sistematis akan mempengaruhi proses pembelajaran yang di kelas. Guru melakukan persiapan serta perencanaan agar tujuan yang akan dicapai dapat maksimal.

a) Persiapan Sebelum Pembelajaran

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan bahan bekas, guru merumuskan tujuan.
- 2) Peneliti menyediakan bahan bekas yang akan dironce. Bahan bekas ini sudah berbentuk sehingga anak dapat langsung menggunakannya.
- 3) Sebelum memulai kegiatan, guru mengajak anak untuk bernyanyi yang menyenangkan agar anak siap saat kegiatan inti.

b) Langkah-Langkah pada Saat Pembelajaran

- 1) Guru memperkenalkan media bahan bekas yang akan dironce dalam pembelajaran bentuk roncean dapat

disesuaikan dengan tema.

- 2) Guru mengajarkan penggunaan roncean bahan bekas secara individu.
- 3) Guru membagikan bahan bekas untuk meronce.
- 4) Peneliti mengobservasi unjuk kerja anak.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak.³¹ Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Tahun-tahun awal disebut masa keemasan(*golden age*). Pertumbuhan dan perkembangan ini membutuhkan gizi yang seimbang serta stimulasi yang kuat.

Benyamin S. Bloom mengatakan anak usia 0-8 tahun mencapai 80%, 0-4 tahun 50%, 4-8 tahun 30%, 8-14 tahun 20%. Hal ini berarti, daya serap yang paling banyak itu pada usia dini yakni 0-8 tahun sebesar 80%.³²

Menurut Biechler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya berpartisipasi

³¹Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ). h.7.

³²Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*, h. 3.

dalam program pendidikan anak usia dini, termasuk penitipan anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan kelompok bermain (3 tahun), dan pada usia 4-6, mereka biasanya mengikuti program taman kanak-kanak. Program pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi dalam perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik, dan aspek seni.³³

Anak usia dini ialah anak usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan mendasar sejak dini. Proses perkembangan menuju ke arah yang lebih sempurna tidak bisa diulang begitu saja. Oleh karena itu, kualitas perkembangan masa depan anak sangat bergantung pada stimulasi yang diterimanya sejak kecil.³⁴

Dalam Islam, anak usia dini dikatakan dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Fitrah dimaknai sebagai anak yang lahir tanpa dosa dan cenderung bertauhid. Anak-anak tidak memiliki kecenderungan untuk menceraikan Allah, tetapi mengubah lingkungan alam yang mendukung yahudi, majusi atau nasrani. Oleh karena itu, Islam meyakini bahwa faktor bawaan sangat penting untuk perkembangan, tetapi faktor lingkungan dapat

³³Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h. 3.

³⁴Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h. 11.

menyembunyikan faktor bawaan tersebut dan membuatnya tidak dapat berkembang secara normal.³⁵

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan individu. Brewer mengungkapkan bahwa masa usia dini, yaitu lahir sampai usia 8 tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak, yang disebut *golden age*.

Syarief mengatakan, tahapan yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah dari masa janin (prenatal) hingga remaja (sekitar 15 tahun), dan tahap yang paling kritis adalah hingga usia 5 tahun (balita). Perhatian sejak dini penting untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, keluarga (orang tua), masyarakat, yang berkualitas. Dengan demikian, keluarga (orang tua), masyarakat, serta pemerintah diharapkan terlibat untuk memberi perhatian sebagai upaya memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas tersebut.³⁶

b. Pendidikan anak usia dini

Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses perkembangan anak secara menyeluruh sejak lahir

³⁵Masganti Sit. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana. h. 18.

³⁶Khadijah dan Armanila. *Permasalahan Anak Usia Dini*, h. 13.

sampai dengan usia enam tahun, meliputi aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan stimulasi untuk perkembangan fisik, spiritual (moral dan spiritual), olahraga, kecerdasan, emosi dan perkembangan sosial. Memungkinkan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cara terbaik.³⁷

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸

Jamaris menjelaskan pendidikan adalah usaha untuk secara sadar membimbing anak agar berkembang menjadi dewasa. Dewasa berarti bahwa anak-anak bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat, negara dan bangsa. Selain itu, dia bertanggung jawab atas semua risiko yang telah menjadi pilihannya.³⁹

³⁷Syafaruddin. 2011. *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing, h. 30.

³⁸Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*, h. 11

³⁹Rusydi Ananda. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita. h. 3

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar!

(Q.S. An-Nisa : 9)

Kandungan Al Qur'an Surat An Nisa' Ayat 9 diatas, berpesan agar umat Islam memupuk keturunan yang berkualitas agar anak-anak dapat menyadari potensinya sebagai jaminan kehidupan masa depan. Allah SWT. Peringatkan orang-orang yang akan mengakhiri hidup mereka dan biarkan mereka berpikir untuk tidak meninggalkan anak-anak atau keluarga mereka yang rentan, terutama kesejahteraan masa depan mereka. Untuk itu marilah kita mendekatkan diri kepada Allah SWT secara agama. Selalu berbicara lembut, terutama anak yatim yang bertanggung jawab untuk mereka. Perlakukan mereka seperti anak sendiri.⁴⁰

Surat An-Nisa' ayat 9 ini menerangkan bahwa dijelaskan bahwa karena kekurangan makanan bergizi, kelemahan ekonomi, kesehatan fisik yang tidak stabil dan kecerdasan anak yang rendah adalah tanggung jawab kedua orang tua, sehingga hukum Islam memberikan solusi dan sumbangan yang murah hati. Hal ini untuk

⁴⁰Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. (2000). *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta : Gema Insani. h. 661

membantu mereka yang tidak mampu agar tidak melakukan kejahatan di kemudian hari, yakni apabila orang tua itu meninggalkan keturunannya, atau melantarkannya, akibat desakan-desakan yang menimbulkan kekhawatiran mereka terhadap kesejahteraannya.

Al Quran Surat An Nisa' Ayat 9 diatas, berpesan agar umat islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan selalu berlindung dari hal-hal yang dimurkai di sisi Allah.

Hukum mencari ilmu itu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki maupun perempuan.⁴¹ Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang fitrah sangat memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini. Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

Dari beberapa dasar pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat difahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan

⁴¹Al-Maqdisiy. 2008. *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*. Kairo: Beirut. h. 142.

mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa dan agama Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut sunarto Dalam kehidupan seorang anak, ada dua proses yang terus berjalan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang menggunakan istilah pertumbuhan dan perkembangan secara bergantian. Kedua proses ini terjadi secara interdependensi, yang berarti mereka saling bergantung. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan dalam bentuk yang terpisah, tetapi dapat dibedakan untuk lebih memperjelas tujuannya.⁴²

Oleh karena itu, memahami perkembangan anak merupakan faktor yang sangat penting bagi guru untuk memahami anak guna mengoptimalkan potensi anak. Diharapkan guru yang memahami perkembangan anak dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak dan memiliki harapan yang realistis bagi siswa. Pengertian tumbuh kembang anak meliputi beberapa aspek yaitu gerak fisik, sosial emosional, kognisi, bahasa, nilai agama dan moral serta aspek seni.⁴³

⁴²Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*, h. 95.

⁴³*Ibid*, h.96.

B. Penelitian yang Relevan

1. Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat pada kelompok B tk yayasan masyitoh beran bugel kulon progo. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan
2. Identifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di kelompok B tk se-gugus parkit banyurup purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main. Latar belakang mengambil penelitian ini karena adanya perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main yang dilakukan belum sesuai dengan tujuan pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif.
3. Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mosaik pada anak kelompok B di tk pamardisiwi muju-muju yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui origami. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model kemmis dan mc taggart. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan

kualitatif. Indikator keberhasilan motorik halus dengan kriteria baik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hikmatul Basyiroh terletak di Jalan Kapten Muslim, Kel Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvet, Kota Medan. Sekolah tersebut berdekatan dengan permukiman masyarakat dan letaknya yang tidak jauh kedalam sekitar 100 m.

2. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu enam (1) bulan yakni pada bulan Agustus 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestal.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru RA itu sendiri. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu:

- a) Sumber data *primer*, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, dan guru. Sumber data

¹Salim. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Medi. h. 92.

sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari TU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :³

a) Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi partisipan dengan menggunakan observasi jenis ini peneliti dapat melihat gambarannya langsung mengenai implementasi kegiatan meronce dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh dan peneliti dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak bisa di dapat dari informan dalam wawancara karena mungkin bersifat sensitif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dnegan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan mereka, peneliti hanya mengamati dan mencatat seluruh kegiatan yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Kemudian catatan-catatan kecil yang sudah saya kumpulkan tersebut diolah menjadi data yang sesuai dengan rumusan masalah. Observasi dilakukan dikelas selama proses

²Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.151.

³Fenti Hikmawati. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers. h. 83.

pembelajaran. Yang menjadi objek observasi adalah guru kelas, serta peserta didik anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan.

b) Wawancara

Selain menggunakan teknik pengamatan berperan serta, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan seseorang (pewawancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan dengan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara ini adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya. Dalam melakukan proses wawancara, jika ingin berhasil maka pewawancara harus mau mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan responden secara baik dan mampu memberi umpan balik dengan baik apa yang sedang ditanyakan jika suatu waktu hasil wawancara belum cukup memberikan informasi yang diharapkan pewawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Informasi yang didapat akan dipertegas dengan adanya dokumentasi, oleh sebab itu peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu mengumpulkan data.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data dapat diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman, yaitu :⁴

a) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, table, matriks, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun

⁴Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 210.

dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Namun dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data melalui uji kredibilitas triangulasi.⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah triangulasi teknik.

⁵Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. h. 96.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti mengecek hasil observasi dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi atau kuesioner.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan

Pada awalnya lokasi bangunan sekolah RA Hikmatul Basyiroh adalah sebuah mushola, oleh masyarakat sekitar disebut dengan mushola Al-Hikmah. Mushola juga menjadi tempat anak-anak belajar mengaji. Seiring berjalannya waktu, atas swadaya masyarakat di lingkungan sekitar terbangunlah mushola menjadi masjid. Mempertimbangkan bahwa hukum fardhu kifayah untuk belajar membaca Al-Quran, serta me neruskan fungsi mushola yang juga dipakai menjadi tempat belajar mengajar, maka masyarakat bergotong royong membangun sekolah tepat di depan masjid.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021 pukul 11.00 wib , beliau mengatakan :

Sebelum dibangun yayasan Hikmatul Basyiroh, dulunya lahan ini memang sebuah mushola, karena antusias masyarakat yang mau anak-anak mereka untuk belajar agama maka sewaktu mushola masih ada banyak anak-anak yang belajar membaca iqro, Al- Quran dan pelajaran agama lainnya. Kebetulan ada beberapa donatur di belilah tanah yang tepat di depan msuhola dan dibangun masjid. Sehingga tanah mushola yang lama dijadikan sekolah.

Kata Hikmatul sendiri untuk mengenang nama mushola yang pertama kali di bangun yakni mushola Al-Hikmah. Hikmah sendiri

berarti berguna atau bermanfaat. Sedangkan kata Basyiroh atau bentuk lainnya Bashirah berarti pembawa berita gembira. Sehingga kati kata Hikmatul Basyiroh adalah pembawa berita gembira yang memberi manfaat. Melalui sekolah RA Hikmatul Basyiroh ini diharapkan anak-anak didiknya menjadi anak sholeh/sholehah yang membahagiakan orang tuanya dengan ilmunya.

RA Hikmatul Basyiroh berdiri kurang lebih pada tahun 2018. Ketua yayasan terpilih adalah bapak Erwin Batubara. Awal mulai pembelajaran di bulan Januari 2019, tahun demi tahun Sekolah RA Hikmatul Basyiroh alhamdulillah semakin meningkat, baik dari segi sarana maupun prasarana sebagai dukungan selama pembelajaran agar lebih efektif dan mudah untuk membantu anak dalam belajar, dan juga bagi tenaga pengajar dapat membimbing anak serta manajemen sekolah yang lebih efisien.

Gambar 4.1
Bangunan RA Hikmatul Basyiroh



Sumber : Oleh peneliti di RA Hikmatul Basyiroh

2. Visi RA Hikmatul Basyiroh

Terwujudnya Raudhatul Athfal unggulan sebagai solusi perkembangan potensi anak usia dini yang efektif berbasis karakter islami.

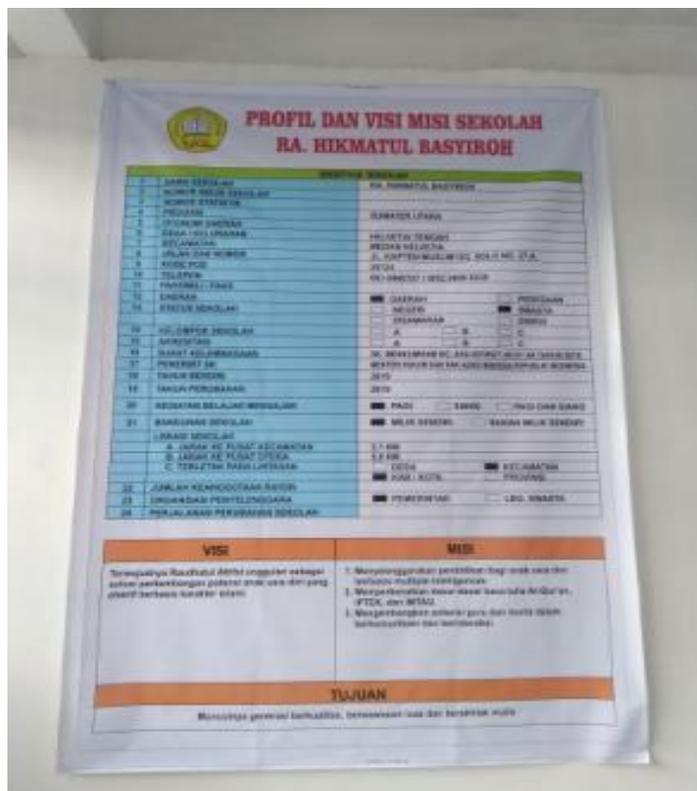
3. Misi RA Hikmatul Basyiroh

Menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini berbasis *multiple intelligence*. Memperkenalkan dasar-dasar baca tulis Al-Quran, IPTEK, dan IMTAQ. Mengembangkan potensi guru dan murid dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

4. Tujuan Berdirinya RA Hikmatul Basyiroh

Munculnya generasi berkualitas, berwawasan luas dan berakhlak mulia.

Gambar 4.2 Profil sekolah



Sumber : Data Observasi di RA Hikmatul Basyiroh

5. Identitas RA Hikmatul Basyiroh

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

No	Indetitas	Sekolah
1.	Nama Sekolah	RA Hikmatul Basyiroh
2.	Surat Kelembagaan	SK.MENKUMHAM NO.AHU-0018621.AH.01.04. TAHUN 2019
3.	Provinsi	Sumatera Utara
4.	Anatomi Daerah	Helvet
5.	Kecamatan	Medan Helvet
6.	Desa/Kelurahan	Helvetia Tengah
7	Telepon/Hp	081361401755
8.	Daerah	Tropis
9.	Status Sekolah	Swasta
10.	Bangunan Sekolah	Permanen
12.	Tahun Berdiri	2018
13.	Penerbit SK Ditandatangani	Kemenag

Sumber: Data Statistik di RA Hikmatul Basyiroh

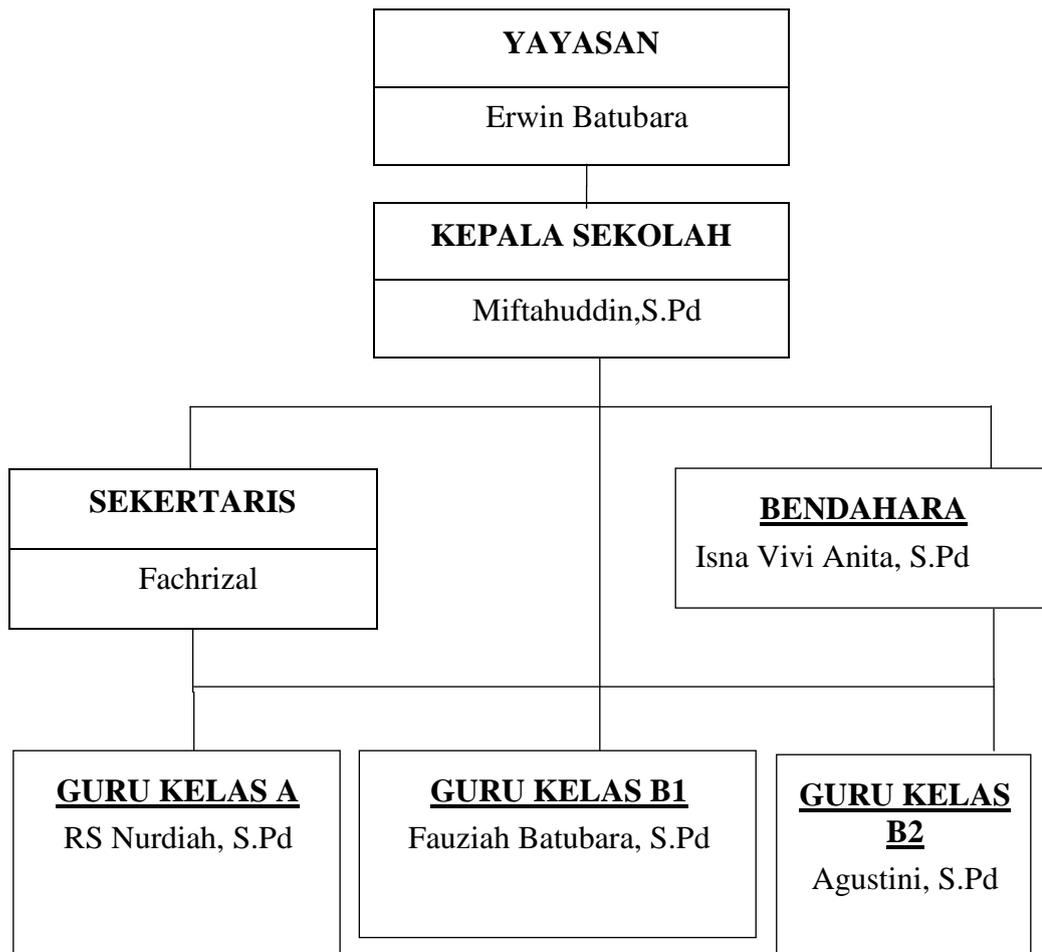
6. Guru dan Tenaga Kependidikan RA Hikmatul Basyiroh

RA Hikmatul Basyiroh telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dan dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan peserta didik dan komponen lain yang terlibat dalam kegiatan- kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya RA Hikmatul Basyiroh ini erat kaitannya

dengan para tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. RA Hikmatul Basyiroh memiliki personil sekolah yang berjumlah 5 orang.

Tabel 4.2

Data personil sekolah



Sumber: Data Statistik di RA Hikmatul Basyiroh

7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Hikmatul Basyiroh

Tanah RA Hikmatul Basyiroh ini sepenuhnya milik yayasan. Memiliki teras depan sekolah yang memiliki pagar permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Hikmatul Basyiroh cukup memadai, peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat

pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peserta didik tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di RA Hikmatul Basyiroh tidak memadai.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Sarana	Jumlah	Kondisi			
			B	RR	RS	RB
1.	Alat Peraga Edukatif (APE) Luar :					
	Ayunan	2	✓			
	Mangkok putar	1	✓			
	Jungkat-jungkit	1	✓			
	Perosotan	1	✓			
2.	Alat Peraga Edukatif (APE) Dalam :					
	Lego	2	✓			
	Balok	3	✓			
	Puzzle	2	✓			
	Rambu-Rambu Lalu Lintas	1	✓			
2.	Kelas A :					
	Lemari	1	✓			
	Kursi	9	✓			
	Meja Belajar	5	✓			
	Meja Guru	1	✓			
	Kursi Guru	1	✓			
	Papan Tulis	1	✓			
	Kipas Angin	1	✓			
	Jam Dinding	1	✓			
	Tempat sampah	1	✓			
4.	Kelas B1 :					
	Lemari	1	✓			
	Kursi	20	✓			
	Meja Belajar	8	✓			
	Meja Guru	1	✓			
	Kursi Guru	1	✓			
	Papan Tulis	1	✓			

	Kipas Angin	1	✓			
	Jam Dinding	1	✓			
	Tempat sampah	1	✓			
4.	Kelas B2 :					
	Lemari	1	✓			
	Kursi	20	✓			
	Meja Belajar	8	✓			
	Meja Guru	1	✓			
	Kursi Guru	1	✓			
	Papan Tulis	1	✓			
	Kipas Angin	1	✓			
	Jam Dinding	1	✓			
	Tempat sampah	1	✓			
5.	Buku yang dimiliki :					
	Buku tulis	40	✓			
	Iqro	40	✓			
	Buku bacaan	40	✓			
	Majalah	25	✓			

No	Sarana	Jumlah	Kondisi			
			B	RR	RS	RB
1.	Kelas A	1	✓			
2.	Kelas B	1	✓			
3.	Kelas C	1	✓			
4.	Kamar Mandi	1	✓			
5.	Kantor Kepala Sekolah	1	✓			

Sumber: Data Statistik di RA Hikmatul Basyiroh

Nb :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RS : Rusak Sedang

RB : Rusak Berat

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Bagaimana Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan?

Kegiatan meronce dengan bahan bekas ini sudah lama diterapkan di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan ini, dimulai sejak awal sekolah berdiri di tahun 2018. Kegiatan meronce dilakukan 1 kali dalam seminggu. Dilakukukan setiap hari senin dan disesuaikan dengan rpph yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021 pada pukul 09.00 wib dengan Umi Dina selaku wali kelas A, beliau mengatakan :

Kegiatan meronce sendiri memang sudah lama diajarkan juga diterapkan pada anak-anak di RA Hikmatul Basyiroh ini. untuk meronce dengan bahan bekas juga sama, dari ketika sekolah ini berdiri meronce dengan bahan bekas juga sudah diterapkan sebagai pembelajaran.¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2021 pada pukul 08.00 s/d 12.00 WIB, guru sebelum mengajar juga melengkapi data keadministrasian pembelajaran seperti RPPH

¹ Wawancara dengan Umi Dina pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2021 Pukul 09.00 WIB

yang sudah dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan melengkapi data keadministrasian itu dapat berguna untuk data di sekolah dan proses belajar mengajar yang ada di sekolah dapat di selesaikan. Sebagaimana dikatakan oleh Umi Dina :

Iya jadi kami menyesuaikan pembelajaran dengan rpph yang ada. Setelah itu baru disiapkan bahan dan alat yang di perlukan untuk keesokan hari, sehingga esok paginya tinggal digunakan saja. Untuk kegiatan meronce dengan bahan bekas ini dilakukan 1 minggu sekali, disetiap hari senin.²

Dalam RPPH terdapat kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Agustus 2021 dengan tema lingkunganku sub tema peralatan sekolah kegiatan meronce pada hari itu menggunakan media pipet. Kegiatan meronce pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021 dengan tema keluargaku sub tema anggota keluarga media yang digunakan media tutup botol. Kegiatan meronce 30 Agustus 2021 dengan tema lingkunganku sub tema peralatan sekolah media yang digunakan media manik-manik.

Pelaksanaan kegiatan meronce yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak dimulai dengan

² Wawancara dengan guru kelas A, Umi Dina, Pada hari senin, tanggal 2 Agustus 2021 Pukul 09.00 WIB. Di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan

kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup. Dimana kegiatan-kegiatan ini seperti pembukaan pemberian salam, doa, bernyanyi, memberikan apresepsi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian.

Berdasarkan observasi pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.00 s/d 12.00 WIB pada tema : keluargaku, sub tema : anggota keluarga, media yang digunakan media tutup botol. Kegiatan ini dilakukan dikelas Madinah dengan wali kelas Umi Dina. Satu kelas ada 8 muridnya. Seperti biasanya guru pertama datang kesekolah barulah anak muridnya. Ketika bel belum berbunyi anak-anak dengan riang bermain permainan yang ada di teras sekolah. Setelah pukul 08.30 bel berbunyi, pertanda anak-anak akan masuk kedalam kelas. Sebelum masuk kedalam kelas, anak akan berbaris, kemudian membaca ikrar santri, membaca surah-surah pendek, doa-doa, dan setelah siap semua murid masuk ke dalam kelas.

Kegiatan awal di mulai pada saat guru mengucapkan salam kepada anak, bertanya kabar anak pada hari itu, menanyakan apakah hari ini sudah mandi sendiri, siapa yang mengantar, dan apakah semuanya membawa bekal. Lalu setelah itu guru memandu anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar, kemudian guru menjelaskan tema/sub tema pada hari itu, dengan

tema keluargaku sub tema nya anggota keluarga. Guru menjelaskan apa itu keluarga, siapa saja yang disebut sebagai keluarga, dan untuk apa keluarga itu ada.

Pada kegiatan inti, guru membagi anak dalam beberapa kelompok. Kali ini meronce dengan bahan bekas medianya adalah tutup botol. Guru menjelaskan dahulu apa itu meronce, bagaimana cara memasukkan benang kedalam lubang yang ada pada tutup botol, kemudian menjelaskan apa saja bentuk dan warna dari media tutup botol tersebut. Meronce dengan tutup botol membuat tirai pintu.

Gambar 4.3 Anak sedang Meronce dengan bahan bekas media tutup botol



Sumber : Data Observasi di RA Hikmatul Basyiroh

Selanjutnya kegiatan penutup, guru kembali bercakap-cakap kepada

anak, dan menanyakan bagaimana kegiatan hari ini, kemudian guru mengulang lagi bertanya apa saja yang sudah dipelajari tadi, meronce dengan bahan bekas apa, warna dari tutup botol warnanya apa saja, apakah tali untuk roncean sulit di masukkan atau tidak. Selanjutnya guru memandu untuk membaca doa keluar kelas, dan tidak lupa memberikan nasihat-nasihat singkat.

Adapun Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan dengan tema tema : keluargaku, sub tema : anggota keluarga, media yang digunakan media tutup botol adalah sebagai berikut :³

a. Kegiatan pembukaan

(1) Guru membuka pembelajaran dengan member salam kepada anak didik

(2) Guru dan anak didik berdoa bersama yang dipimpin oleh murid yang mendapat giliran memimpin doa hari tersebut, kemudian membacakan ikrar, doa-doa harian.

(3) Guru menjelaskan secara singkat kepada anak apa itu meronce, dan bagaimana cara melakukannya.

³Observasi di Kelas Madinah, pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.00 s/d 12.00 WIB di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan

b. Kegiatan inti

- (1) Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar mengomunikasikan) tentang meronce dengan bahan bekas tutup botol.
- (2) Anak-anak melakukan kegiatan meronce dengan tutup botol dan guru membagi anak didik menjadi beberapakelompok.
- (3) Guru bertanya pada masing-masing anggota kelompok mengenai kegiatan meronce dengan bahan bekas tutup botol tadi.
- (4) Guru memberikan reward atau penghargaan berupa pujian seperti tepuk tangan pada setiap peserta didik yang maju ke depan untuk berani menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan penutup

- (1) Gurumendiskusikankegiatanyangsudahdilakukanolehanakdanguru menanyakan perasaan anak didik selama belajar hariini
- (2) Guru mengajak anak-anak kembali bernyanyi lagu-lagu yang telah dinyanyikantadi.
- (3) Guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari hariini
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan diperlajari pada pertemuan selanjutnya.
- (5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Dina pada tanggal 23 Agustus 2021, umi Dina mengatakan :

Kegiatan meronce ini sangat di perlukan untuk merangsang keterampilan motorik halus anak usia dini. Meronce dengan bahan bekas sudah lama diadakan dan diterapkan di RA Hikmatul Basyiroh ini, sudah sejak RA ini beroperasi sejak 2018.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di RA Hikmatul Basyiroh dapat disimpulkan bahwa: Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan dilakukan sesuai dengan tema dan materi pada hari tersebut sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan semestinya

2. Bagaimana hasil implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan ?

Tabel 4.4 Hasil implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan

No.	Item Observasi	Skala							
		AF	AL	AN	AJ	NA	AS	AD	AB
1	Anak mampu meronce gelang dari	4	4	4	4	3	4	4	4

	bahan sedotan minuman								
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar	4	3	3	4	3	3	4	4
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri	4	4	4	4	2	4	4	4
4	Anak mampu menali (mengikat) tali sepatunya sendiri	2	2	4	4	4	4	4	3
5	Anak mampu mewarnai dibuku paket	4	3	3	3	3	3	3	3
6	Anakmampu menebalkan garis putus-putus	3	3	3	3	3	4	4	4
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri	4	4	4	3	3	4	4	3
8	Anak mampu merobek kertas origami	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)	3	3	4	4	4	4	4	4
Jumlah Nilai		36	34	40	40	33	38	39	40

Nilai rata-rata setiap anak	3,6	3,4	4	4	3,3	3,8	3,9	4
Nilai rata-rata semua anak	3,75							

Dengan skala penilaian yaitu:

Skala 1 : Tidak Memuaskan

Skala 2 : Cukup Memuaskan

Skala 3 : Memuaskan

Skala 4 : Sangat Memuaskan

Kode Anak : AF, AL, AN, AJ, NA, AS, AD, AB

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran diperoleh data bahwa rata-rata skor 3,75 yang berarti pembelajaran tersebut berada pada skala 3 atau dengan kata lain pembelajaran tersebut memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dengan bahan bekas cukup efektif ditandai dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil observasi pada anak berada pada kategori memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Agustus 2021 pada pukul 10.00 wib terlihat memang sudah tampak anak-anak di kelas A mahir untuk melakukan kegiatan motorik halus. Tetapi bukan berarti satu kelas bisa, ada beberapa anak yang masih meminta bantuan guru untuk melakukan kegiatan meronce dengan bahan bekas.

Gambar 4.4 Anak sedang meronce dengan bahan bekas



Sumber : Data Observasi di RA Hikmatul Basyiroh

Berdasarkan wawancara dengan Umi Dina pada Hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, Umi Dina mengatakan :

Untuk kegiatan meronce guna mengoptimalkan motorik halus ibu rasa cukup baik dan bisa dikatakan berhasil. Sesuai yang ananda bisa lihat, beberapa ada yang memang tidak ibu bantu lagi untuk mengaplikasikan kegiatannya, tetapi tetap ada juga yang harus ibu pantau dan ibu bantu pada saat pengerjaannya.

3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan ?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Umi Dina pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, pukul 11.00 wib, beliau mengatakan :

Yang menjadi kendala pada kegiatan meronce dengan bahan bekas ini adalah tingkat kefokusannya anak, seperti tidak sesuai pola yang dibuat dengan arahan kita gurunya. Juga ada anak yang masih kesusahan untuk mengontrol tangan kanan dan kirinya, seperti anak meronce dengan tangan kiri

lalu memegang talinya dengan tangan kanan sehingga roncean bisa terjatuh. Faktor pendukung adalah dengan mudahnya media meronce dengan bahan bekas ini kita dapatkan bahkan dirumah anak-anak didik pun bisa melakukannya. Juga dengan meronce menggunakan bahan bekas ini anak terlihat gembira dan asyik pada saat melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 Agustus 2021 pada pukul 10.00 wib. Peneliti melihat memang benar adanya anak yang belum bisa untuk melakukan roncean tanpa bantuan guru, ada anak yang masih sulit untuk mengikuti pola yang telah diberikan guru, juga ada anak yang terlihat terburu-buru tidak sabaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh adalah media yang mudah ditemukan, adanya peserta didik yang antusias untuk melakukan kegiatan meronce dengan bahan bekas ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa anak yang susah untuk mengontrol antara tangan kanan dan kirinya pada saat melakukan kegiatan meronce, masih ada anak yang kesulitan untuk mengikuti pola yang diberikan guru.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti ingin menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai, “Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam

mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak di RA Hikmatul Basyiroh” berupa :

1. Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak di RA Hikmatul Basyiroh

Kegiatan meronce dengan bahan bekas di RA Hikmatul Basyiroh berguna untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak didiknya. Kegiatan meronce dengan bahan bekas dipilih karena dengan media yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Selain itu meronce dengan bahan bekas menyenangkan bagi anak, anak lebih mudah memahami dan dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan meronce dengan bahan bekas adalah agar tingkat pencapaian keterampilan motorik halus anak berjalan dengan baik.

Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Luluk Ratnawati, pada penelitiannya kegiatan meronce dijadikan sebagai upaya agar dapat meningkatkan kemampuan seni pada diri anak. hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran meronce dapat meningkatkan eksplorasi, apresiasi, ekspresi anak pada kemampuan seni anak usia dini.⁴

⁴ Luluk Ratnawati, *Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Kelompok B di TK Pertiwi Sananwetan Kota Blitar*, UM : Perpustakaan Universitas Negeri Malang.

2. Hasil implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan

Hasil Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh berdasarkan penelitian yang peneliti temukan diperoleh data bahwa nilai rata-rata anak pada kegiatan meronce dengan bahan bekas adalah rata-rata memuaskan dan kegiatan meronce dengan bahan bekas ini efektif diterapkan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Sejalan dengan itu pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Lela Lavita Amurwaningsih dan Nor Izatil Hasanah dengan judul penelitian pengaruh meronce dengan media tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar Kabupaten Banja tahun 2018, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 78,66 yang berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pre test sebesar 58,28 yang berada pada kualifikasi cukup baik. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa dengan meronce dengan media tutup botol bekas

dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Motorik Halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah.⁵

3. Faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan

Faktor pendukung pada kegiatan meronce dengan bahan bekas di RA Hikmatul Basyiroh adalah adanya media yang mudah didapatkan, anak yang aktif dan ceria sehingga kegiatan meronce dengan bahan bekas berjalan dengan efektif. Faktor penghambat pada kegiatan meronce dengan bahan bekas di RA Hikmatul Basyiroh adalah masih ada anak yang belum bisa mengontrol antara tangan kanan dan kirinya, masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti pola yang diberikan oleh gurunya.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Nihayaturrahmah dengan judul penelitian implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di TK ABA Ngabean 1 Tempel Sleman. Faktor pendukung nya berupa peserta didik yang antusias dalam menjalankan kegiatan meronce dengan bahan bekas, lingkungan yang mendukung dalam hal ini adalah sekolah. Faktor penghambat

⁵ Hasni Hasbin,dkk “Analisis Kegiatan Meronce dengan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun”. Cahaya paud : Jurnal Pendidikan anak usia dini, P-ISSN, 2407-1064

berupa ada anak yang belum bisa untuk mengikuti pola yang diberikan oleh guru dan kurangnya latihan dari rumah.⁶

⁶ Hasni Hasbin,dkk “*Analisis Kegiatan Meronce dengan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun*”. Cahaya paud : Jurnal Pendidikan anak usia dini, P-ISSN, 2407-1064

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan dapat disimpulkan sebagaiberikut :

1. Implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usai dini di RA Hikmatul Basyirohpada anak usia 3-4 tahun yang dilakukan oleh guru kelas yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu hari senin sudah berjalan dengan baik. Penerapan kegiatan meronce di kelas A ini sangat beragam perkembangan motorik halusnya. Hal ini disebabkan karena peserta didik mempunyai perkembangan motorik halus yang berbeda-beda. Pendidik mengenalkan kegiatan meronce dengan cara menjelaskan apa itu kegiatan meronce dan apa saja bahan yang diperlukan. Pendidik di dalam kelas mengenalkan dan menjelaskan macam-macam bahan untuk meronce, seperti benang, kertas koran,kalender bekas,kardus bekas dan sedotan minuman. Selanjutnya peserta didik mulai mempraktikkan apa yang sudah diajarkan olehpendidik.

2. Hasil dalam proses kegiatan meronce dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus yang akan dicapai pada anak usia dini menunjukkan bahwa diperoleh data rata-rata skor 3,75 yang berarti pembelajaran tersebut berada pada skala 3 atau dengan kata lain pembelajaran tersebut memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dengan bahan bekas cukup efektif ditandai dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil observasi pada anak berada pada kategori memuaskan.
3. Faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala pada kegiatan meronce dalam mengoptimalkan keterampilan motori halus pada anak di RA Hikmatul Basyiroh diantaranya sebagai berikut:

Faktor pendukung yakni, media yang mudah ditemukan, adanya peserta didik yang antusias untuk melakukan kegiatan meronce dengan bahan bekas ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa anak yang susah untuk mengontrol antara tangan kanan dan kirinya pada saat melakukan kegiatan meronce, masih ada anak yang kesulitan untuk mengikuti pola yang diberikan guru.

B. SARAN

1. Pendidik

- a. Sebaiknya pendidik lebih meningkatkan kepekaan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan meronce dalam mengoptimalkan keterampilan

motorik halus pada anak, sehingga dapat memahami apabila ada peserta didik yang bosan atau bermasalah dalam proses pembelajaran.

- b. Sebaiknya pendidik agar lebih kreatif dan dapat menangani kesulitan yang dihadapi terkait implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di RA Hikmatul Basyiroh.

2 . Anak Didik

Kepada anak didik sebaiknya lebih melatih lagi keterampilan motorik halus agar berkembang sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maqdisiy. (2008). *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*. Kairo: Beirut
- Ananda Rusydi. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita
- Ar-Rifa'i Muhammad Nasib. (2000). *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta : Gema Insani
- Effi Kumala Sari. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas. *Jurnal Pesona Paud*, **1**, 2.
- Gani Bustami A.(2015). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*. Jakarta : Departemen Agama RI. h.125.
- Gerli Yomma Ariska Tjaya. (2020). Peranan Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Cahaya Paud*, **3**, 64
- Ghina Khansa Khayyirah. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Paud Agapedia*, **2**, 152
- Gunawan Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hikmawati Fenti. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers
- Khadijah dan Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Khadijah dan Armanila. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Perdana Publishing
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Marlina. Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun. *Avicenna*, **14**, 2.

- Masganti. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Muhammad Syakir Ahmad. (2009). *Al Musnad lil Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*
- Oktaria Nanda. (2020). Kegiatan Meronce untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus. **2**, 18
- R. Yorin. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus AUD. **2**,10
- Rini Endang.(2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta : UNY Press
- Rudiyanto Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung : Darussalam Press Lampung
- Salim. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Cita Pustaka Medi
- Shihab Quraish. (1994). *Wawasan dalam Al-Qur"ān : Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Permasalahan Umat*.
- Sit Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : Kencana.
- Syafaruddin. (2011). *Pendidikan Prasekolah:Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan : Perdana Publishing
- Siti Rukayyah. (2021). Kegiatan Pembelajaran Meronce untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk. *Preschool*, **2**, 3.
- Soenarjo. (2015). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta :Departemen Agama RI
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono Yuliani Nurani. (2009). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta (UNJ). h.7.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Yuliana, dkk. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Tematik*, **6**, 4.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Fauziah Batubara
Tempat / tgl. Lahir : Medan , 20 Mei 1999
Nim : 0308171007
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke/ dari : 1/1
Nama Ayah : Alm. Tommy Rifaldi Batubara
Nama Ibu : Dra. Mulyati Nasution
Email : Fauziahbatubara20@gmail.com

Pekerjaan Orangtua :

Ayah : -
Ibu : Guru MI
No. Hp : 0813 7575 7712
Alamat Rumah : Jalan Taduan No 32 Medan.

B. Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar : MI AL-Musthafawiyah
2. Sekolah Menengah Pertama : MTS Islamiyah
3. Sekolah Menengah Atas : MA LAB UIN SU
4. Perguruan Tinggi : UIN Sumatera Utara Medan

6/21/2022

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/Mzg0Njg=>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-15284/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021

06 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset****Yth. Bapak/Ibu Kepala RA Hikmatul Basyiroh***Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Fauziah Batubara
NIM	: 0308171007
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 20 Mei 1999
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JALAN TADUAN NO.32 Kelurahan SIDOREJO Kecamatan MEDAN TEMBUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Kapten Muslim Gg. Solo no.27 A, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

IMPLEMENTASI KEGIATAN MERONCE DENGAN BAHAN BEKAS DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI RA HIKMATUL BASYIROH KOTA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021

a.n. DEKAN

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

*Digitally Signed***Dr. Muhammad Basri, MA**

NIP. 197704262005011004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



YAYASAN PERGURUAN ISLAM
"RAUDHATUL ATHFAL HIKMATUL BASYIROH"

Sekretariat : Jl. Kapten Muslim Gg. Solo No. 27-A Kel. Helvetia Tengah-Kec. Medan Helvetia - Kota Medan 20124
 Hp/WA : 085206008230 Email : Hikmatulbasyiroh10@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 01.019/RA-HB/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA. Hikmatul Basyiroh Kec. Medan Helvetia, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fauziah Batubara
 NIM : 0308171007
 Alamat : Jl. Taduan No. 32, Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Univ/Sekolah Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di RA. Hikmatul Basyiroh Jl. Kapten Muslim Gg. Solo No. 27-A dalam rangka memenuhi informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul *Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 23 Agustus 2021

Kepala RA. Hikmatul Basyiroh


 Miftahuddin, S.Ag., S.Pd.

**Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini
(Implementasi kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas dalam
Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Ra
Hikmatul Basyiroh Kota Medan)**

KodeAnak :

Jenis Kelamin:

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar				
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri				
5	Anak mampu mewarnai di buku paket				
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus				
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri				
8	Anak mampu merobek kertas origami				
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)				

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

RUBRIK PENILAIAN

1. Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	anak belum mampu meronce gelang dari bahan sedotan meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan dengan baik	4

2. Anak mampu memegang gunting dengan benar

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	anak belum mampu memegang gunting meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu memegang gunting bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu memegang gunting tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu memegang gunting dengan benar	4

3. Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	anak belum mampu mengancingkan bajunya sendiri meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri dengan benar	4

--	--	--

4. Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	anak belum mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri	4

5. Anak mampu mewarnai di buku paket

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	anak belum mampu mewarnai di buku paket meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu mewarnai di buku paket dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu mewarnai di buku paket tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu mewarnai di buku paket	4

6. Anak mampu menebalkan garis putus-putus

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	Anak belum mampu menebalkan garis putus-putus meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu menebalkan garis putus-putus dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu menebalkan garis putus-putus tanpa bantuan guru	3

Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu menebalkan garis putus-putus	4
----------------------------	---	---

7. Anak mampu membuka bungkus permen sendiri

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	Anak belum mampu membuka bungkus permen sendiri meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri	4

8. Anak mampu merobek kertas origami

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	Anak belum mampu merobek kertas origami meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu merobek kertas origami dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu merobek kertas origami tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu merobek kertas origami	4

9. Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	Anak belum mampu menempel kertas origami ke buku gambar meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar tanpa bantuan guru	3

Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar	4
----------------------------	---	---

10. Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 = tidak memuaskan	Anak belum mampu menggambar buah jeruk (bulat)meskipun dengan bantuan guru	1
Skala 2 = cukup memuaskan	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)dengan bantuan guru	2
Skala 3 = memuaskan	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)tanpa bantuan guru	3
Skala 4 = sangat memuaskan	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)	4

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Hikmatul Basyiroh

1. Kapan berdirinya RA Hikmatul Basyiroh?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Hikmatul Basyiroh ?
3. Apa saja visi, misi dan tujuan RA Hikmatul Basyiroh ?
4. Ada berapa jumlah tenaga pendidik/guru dan jumlah anak didik di RA Hikmatul Basyiroh?

Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas ARA Hikmatul Basyiroh

1. Sejak kapan kegiatan meronce dengan bahan bekas diterapkan dalam pembelajaran di RA Hikmatul Basyiroh?
2. Kapan kegiatan meronce dilaksanakan di kelas A?
3. Apa kegiatan meronce dengan bahan bekas ini efektif untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak?
4. Apa saja hal-hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan meronce dengan bahan bekas?
5. Apa saja bahan yang digunakan untuk kegiatan meronce?
6. Bagaimana langkah-langkah mengajarkan kegiatan meronce dengan bahan bekas kepada peserta didik?
7. Bagaimana perkembangan setelah diterapkan kegiatan meronce dengan bahan bekas?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan meronce untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak?
9. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus?

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Hikmatul Basyiroh

1. Kapan berdirinya RA Hikmatul Basyiroh?

Jawab : RA Hikmatul Basyiroh berdiri kurang lebih pada tahun 2018

2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Hikmatul Basyiroh ?

Jawab : Sebelum dibangun yayasan Hikmatul Basyiroh, dulunya lahan ini memang sebuah mushola, karena antusias masyarakat yang mau anak-anak mereka untuk belajar agama maka sewaktu mushola masih ada banyak anak-anak yang belajar membaca iqro, Al- Quran dan pelajaran agama lainnya. Kebetulan ada beberapa donatur di belilah tanah yang tepat di depan msuhola dan dibangun masjid. Sehingga tanah mushola yang lama dijadikan sekolah.

3. Apa saja visi, misi dan tujuan RA Hikmatul Basyiroh ?

Jawab :

Visi RA Hikmatul Basyiroh :

Terwujudnya Raudhatul Athfal unggulan sebagai solusi perkembangan potensi anak usia dini yang efektif berbasis karakter islami.

Misi RA Hikmatul Basyiroh :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini berbasis multiple intelligences
- 2) Memperkenalkan dasar-dasar baca tulis Al Quran, IPTEK, dan IMTAQ
- 3) Mengembangkan potensi guru dan murid dalam berkomunikasi dan berinteraksi

Tujuan RA Hikmatul Basyiroh :

Munculnya generasi berkualitas, berwawasan luas, dan berakhlak mulia.

4. Ada berapa jumlah tenaga pendidik/guru dan jumlah anak didik di RA Hikmatul Basyiroh?

Jawab : tenaga pendidik ada 4 orang. Jumlah anak didik ada 40 orang.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas ARA Hikmatul Basyiroh

Nama : RS. Nurdiah, S.Pd

1. Sejak kapan kegiatan meronce dengan bahan bekas diterapkan dalam pembelajaran di RA Hikmatul Basyiroh?

Jawab : kegiatan meronce ini sudah lama digunakan di RA ini, dari saya mengajar disini pun sudah ada kegiatan meronce. Untuk meronce dengan bahan bekas juga begitu, sudah lama digunakan.

2. Kapan kegiatan meronce dilaksanakan di kelas A?

Jawab : kegiatan meronce di kelas A dilaksanakan 1 minggu sekali. Yakni disetiap hari senin.

3. Apa kegiatan meronce dengan bahan bekas ini efektif untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak?

Jawab : alhamdulillah, efektif. Saya rasa sudah, karena motorik halus untuk anak itu pastinya sangat penting bagi anak, ketika guru memberikan kegiatan yang bertujuan untuk menstimulus anak harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, kebutuhan belajar anak dan yang paling penting tidak membebani anak dalam melakukan kegiatan apapun itu. Jadi, ketika kegiatan meronce dengan bahan bekas ini diberikan kepada anak, anak merasa senang ketika menyelesaikannya, tidak terbebani dan juga tahapan perkembangan anak bisa tercapai.

4. Apa saja hal-hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan meronce dengan bahan bekas?

Jawab : hal yang perlu disiapkan berupa tali/ benang, pipet bekas, manik-manik, dan tutup botol.

5. Bagaimana langkah-langkah mengajarkan kegiatan meronce dengan bahan bekas kepada peserta didik?

Jawab : cara mengajarkannya, pertama menjelaskan terlebih dahulu

mengenai apa itu meronce dengan bahan bekas, kemudian menjelaskan apa saja bahan-bahan yang di perlukan untuk meronce, setelah itu mempraktikkan bagaimana caranya meronce.

6. Bagaimana perkembangan setelah diterapkan kegiatan meronce dengan bahan bekas?

Jawab : perkembangan anak ketika adanya kegiatan meronce dengan bahan bekas ini, kemampuan motorik halusnya menjadi meningkat. Namun tetap, ada beberapa anak yang belum, bukan tidak bisa ya. Tetapi masih belum meningkat motorik halusnya, di lihat karena kurangnya bantuan dari orang tua, juga keterampilan anak berbeda-beda.

7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan meronce untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak?

Jawab : yang menjadi faktor pendukung pasti adalah anak-anak didik kita, juga bantuan berupa makanan yang bergizi dan seimbang, juga pengaruh dilingkungan tempat tinggal. Untuk faktor penghambatnya masih ada beberapa anak yang kurang keterampilan motorik halusnya dikarenakan kurang latihan dirumah, juga karena ini ada di kelas A jadi masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan instruksi dari gurunya.

8. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus?

Jawab : menurut saya, meronce dengan bahan bekas ini bagus untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, selain kegiatannya ramah lingkungan dan bahan-bahannya pun mudah didapatkan.

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kode Anak : AF

Jenis Kelamin: Laki-laki

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				√
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar				√
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				√
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri		√		
5	Anak mampu mewarnai di buku paket				√
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus			√	
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri				√
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)			√	

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kode Anak : AL

Jenis Kelamin: Laki-laki

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				√
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar			√	
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				√
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri		√		
5	Anak mampu mewarnai di buku paket			√	
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus			√	
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri				√
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)			√	

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

KodeAnak : AN

Jenis Kelamin: Perempuan

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				√
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar			√	
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				√
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri				√
5	Anak mampu mewarnai di buku paket			√	
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus			√	
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri				√
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)				√

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kode Anak : AJ

Jenis Kelamin: Perempuan

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				√
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar				√
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				√
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri				√
5	Anak mampu mewarnai di buku paket			√	
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus			√	
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri			√	
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)				√

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kode Anak : NA

Jenis Kelamin: Perempuan

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman			√	
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar			√	
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri		√		
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri				√
5	Anak mampu mewarnai di buku paket			√	
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus			√	
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri			√	
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)				√

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kode Anak : AS

Jenis Kelamin: Perempuan

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				√
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar			√	
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				√
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri				√
5	Anak mampu mewarnai di buku paket			√	
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus				√
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri				√
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)				√

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kode Anak : AD

Jenis Kelamin: Perempuan

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				√
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar				√
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				√
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri				√
5	Anak mampu mewarnai di buku paket			√	
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus				√
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri				√
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)				√

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kode Anak : AB

Jenis Kelamin: Perempuan

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu meronce gelang dari bahan sedotan minuman				√
2	Anak mampu memegang gunting dengan benar				√
3	Anak mampu mengancingkan bajunya sendiri				√
4	Anak mampu menalikan (mengikat) tali sepatunya sendiri			√	
5	Anak mampu mewarnai di buku paket			√	
6	Anak mampu menebalkan garis putus-putus				√
7	Anak mampu membuka bungkus permen sendiri			√	
8	Anak mampu merobek kertas origami				√
9	Anak mampu menempel kertas origami ke buku gambar				√
10	Anak mampu menggambar buah jeruk (bulat)				√

Keterangan :

Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Catatan Lapangan 1

Teknik Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin 2 Agustus 2021

Waktu : 07.30 – 09.00 WIB

Lokasi : Kelas A

Peneliti datang dilokasi pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan observasi awal penelitian. Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di gerbang, jalan setapak menuju kelas, dan di depan kelas seperti mengucapkan “Assalamu’alaikum, selamat pagi!”, “tadi, sarapan apa?”, “ datang ke sekolah diantar di antar siapa?”, “semangat ya!” pendidik sambil tersenyum ramah. Pendidik berada di depan kelas mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris, yang memiliki jumlah 2 barisan. Selain tu yang dilakukan peserta didik membaca ikrar dan doa. Selanjut pendidik mengajak peserta didik untuk memasuki kelas , peserta didik dipersilahkan diatas karpet yang telah disediakan. Barulah pendidik dan peserta didik melakuakn tanya jawab, menyanyikanlagu.

Memasuki pembelajaran awal pendidik mengenalkan kegiatan meronce dengan cara menjelaskan apa itu kegiatan meronce dan apa saja bahan yang diperlukan. Dikelas pendidik mengenalkan macam-macam bahan untuk meronce, seperti benang, manik-manik, tutup botol bekas bekas dan sedotan minuman. Bahan–bahan yang digunakan tersebut tidak membuat peserta didik kesusahan dalam mencarinya dan tidak berisiko membahayakan. Dari hal tersebut pendidik akan mengetahui bahwa bahan bekas tidak langsung dibuang begitu saja. Akan tetapi dapat dimanfaatkan

untuk media belajar seperti meronce dengan bahan bekas. Oleh karena itu, pengenalan awal sangatlah penting agar dikegiatan selanjutnya peserta didik sudah mengenal kegiatan tersebut. Cara meronce dengan koran bekas, pertama ambil satu lembar koran bekas lalu dipotong menggunakan gunting menjadi beberapa potong dengan bentuk memanjang. Kemudian potongan kertas yang memanjang di potong lagi menjadi bagian kecil-kecil kira kira ukuran 10cm. Potongan koran bekas yang berukuran kecil kemudiandibentuk.

Catatan Lapangan 2

Teknik Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 9 Agustus 2021

Waktu : 07.30 – 09.00 WIB

Lokasi : Kelas A

Peneliti datang dilokasi pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan observasi awal penelitian. Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di gerbang, jalan setapak menuju kelas, dan di depan kelas seperti mengucapkan “ Asssalamu’alaikum, selamat pagi!”, “tadi, sarapan apa?”, “ datang ke sekolah diantar di antar siapa?”, “semangat ya!” pendidik sambil tersenyum ramah. Pendidik berada di depan kelas mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris, yang memiliki jumlah 2 barisan. Selain tu yang dilakukan peserta didik membaca ikrar dan doa. Selanjut pendidik mengajak peserta didik untuk memasuki kelas, peserta didik dipersilahkan diatas karpet yang telah disediakan. Barulah pendidik dan peserta didik melakuakn tanya jawab, menanyikan lagu.

Memasuki pembelajaran awal pendidik mengenalkan kegiatan meronce dengan kalender bekas. Ketika peserta didik akan

meronce pertama-tama melakukan mebolongi tutup botol kalender untuk dironce, tapi guru sudah menyiapkan yang sudah jadi untuk mengantisipasi jika ada anak yang tidak membawa tutup botol.

Setelah kegiatan inti dilanjutkan dengan istirahat. Peserta didik sebelum makan snack bersama, terlebih dahulu melakukan cuci tangan secara bergilir dengan tertib. Sebelum pulang pendidik melakukan evaluasi menanyakan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini sampai pukul 11.00 WIB peserta didik bersiap-siap untuk pulang.

Catatan Lapangan 3
Teknik Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Waktu : 07.30 – 09.00 WIB

Lokasi : Kelas A

Peneliti datang dilokasi pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan observasi awal penelitian. Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di gerbang, jalan setapak menuju kelas, dan di depan kelas seperti mengucapkan “ Asssalamu’alaikum, selamat pagi!”, “tadi, sarapan apa?”, “ datang ke sekolah di antar siapa?”, “semangat ya!” pendidik sambil tersenyum ramah. Pendidik berada di depan kelas mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris, yang memiliki jumlah 2 barisan. Selain tu yang dilakukan peserta didik membaca ikrar dan doa. Selanjut pendidik mengajak peserta didik untuk memasuki kelas, peserta didik dipersilahkan diatas karpet yang telah disediakan. Barulah pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab, menyanyikan lagu.

Memasuki pembelajaran awal pendidik mengenalkan kegiatan meronce dengan manik-manik. Sebelumnya pendidik sudah menyiapkan manik-manik yang dibawa oleh peserta didik lalu dibagi kepada anak. setelah dibagi peranak pendidik mengajarkan

cara memasukkan benang ke dalam lobang manik-manik.

Setelah kegiatan ini dilanjutkan dengan istirahat. Peserta didik sebelum makan snack bersama, terlebih dahulu mereka melakukan cuci tangan secara bergilir dengan tertib. Sebelum pulang pendidik melakukan evaluasi menanyakan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini sampai pukul 11.00 WIB peserta didik bersiap-siap untuk pulang.

Catatan Lapangan 4

Teknik Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Waktu : 07.30 – 09.00 WIB

Lokasi : Kelas A

Peneliti datang dilokasi pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan observasi awal penelitian. Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di gerbang, jalan setapak menuju kelas, dan di depan kelas seperti mengucapkan “ Asssalamu’alaikum, selamat pagi!”, “tadi, sarapan apa?”, “ datang ke sekolah diantar di antar siapa?”, “semangat ya!” pendidik sambil tersenyum ramah. Pendidik berada di depan kelas mengkondisikan semua peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris, yang memiliki jumlah 2 barisan. Selain itu yang dilakukan peserta didik membaca ikrar dan doa. Selanjut pendidik mengajak peserta didik untuk memasuki kelas, peserta didik dipersilahkan diatas karpet yang telah disediakan. Barulah pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab, menyanyikan lagu.

Memasuki pembelajaran awal pendidik mengenalkan kegiatan meronce dengan bahan dasar tutup botol bekas. Pendidik mengumpulkan tutup botol yang sudah dibawa oleh peserta didik untuk diberi lobang ditengah tutupnya. Selanjutnya peserta didik dapat memulai kegiatan meronce dengan sedotan dengan cara memasukkan benang kedalam lubang yang sudah ada membentuk memanjang. Kegiatan meronce ini bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas dan kesabaran.

Setelah kegiatan inti dilanjutkan dengan istirahat. Peserta

didik sebelum makan snack bersama, terlebih dahulu mereka melakukan cuci tangan secara bergilir dengan tertib. Sebelum pulang pendidik melakukan evaluasi menanyakan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini sampai pukul 11.00 WIB peserta didik bersiap-siap untuk pulang.

Dokumentasi Kegiatan



(Anak meronce dengan manik-manik)



(anak meronce dengan menggunakan pipet)



(Umi Dina sedang memberikan contoh cara meronce)



(Anak sedang meronce menggunakan tutup botol)



(Dokumentasi bersama Umi Dina selaku Wali Kelas A)



(Ruangan kelas A)



(Halaman bermain anak-anak RA Hikmatul Basyiroh)